

Linguistic Analysis Of Surah Makkiyah And Madaniyah From The *Ilmu Ma'ani* Perspective

Analisis Linguistik Surat Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Perspektif Ilmu Ma'ani

Ismawan Dwi Cahyono¹, Putri Febriyanti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
ismawandwicahyono@gmail.com*¹, Pfebrianti298@gmail.com²

Abstract

Ilmu Ma'ani studies how to convey Arabic sentences according to the situation and conditions. This article discusses the linguistic characteristics of surah Makkiyah and Madaniyah in the Qur'an from the perspective of ma'ani studies. The method used is the analysis of the Arabic text of the Qur'an, surah Makkiyah and Madaniyah. The results: surah Makkiyah show a strong and effective language style to convey the main message about monotheism, the last day, and threats to those who deny the truth; by using *kalam khabari* to emphasize the truth of revelation and *kalam insha'i*, such as: Commands (*amr*) and rhetorical questions (*istifham*) that arouse the thoughts and feelings of the reader. Surah Madaniyah emphasize the social and legal aspects of Islam. The diversity of the use of *kalam insha'i*, including commands (*amr*), calls (*nida'*), rejections (*nafi*), and oaths (*qasm*), provides practical guidance for Muslims and strengthens the instillation of moral and social values. This study shows that the differences in language style are in accordance with the historical context and needs of society when the Quran was revealed, and reinforce the message conveyed in the holy book.

Keywords: Makkiyah; Madaniyah; *Ma'ani*; Al-Quran; Language Style

PENDAHULUAN

Ilmu Ma'ani, salah satu cabang utama ilmu Balaghah, berfokus pada cara menyampaikan makna dalam konteks yang berbeda, dengan memperhatikan struktur kalimat dan tujuan komunikasi. Dalam mempelajari Al-Qur'an, ilmu ini berperan penting dalam memahami variasi gaya bahasa yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an, seperti perbedaan Surat-surat Makkiyah dan Madaniyah. Surat-surat Makkiyah yang diturunkan sebelum Hijrah kepada Rasulullah SAW mempunyai corak kebahasaan yang berbeda dengan Surat-surat Madaniyah yang muncul setelah Hijrah. Hal ini menunjukkan bagaimana Al-Quran disesuaikan dengan situasi sosiologis masyarakat pada setiap periode turunnya wahyu (Nur Aini, 2019).

Secara umum, surat Makkiyah dikenal dengan gaya bahasa yang singkat, padat, dan penuh dengan ritme yang menarik perhatian. Gaya ini bertujuan menyentuh hati masyarakat Quraisy yang pada masa awal dakwah Islam berada dalam kondisi penuh tantangan akidah (al-Qattan, 1999). Sebaliknya, surat-surat Madaniyah cenderung memiliki kalimat yang lebih panjang dan terstruktur, dengan pembahasan hukum, etika sosial, dan tata aturan hidup dalam Masyarakat Islam. Dalam perspektif ilmu Ma'ani, surat-surat ini menunjukkan variasi penggunaan kalimat berita (*kalam khabari*) yang bertujuan memperkuat keyakinan serta kalimat perintah (*kalam insya'i*) yang digunakan untuk menyeru pada perbaikan perilaku (Al- Jurjani, 1950).

Vol. 1 No. 2 / December 2024

Penelitian ini berfokus pada bagaimana struktur kalimat dan tujuan komunikasi dirancang untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif, dan menggunakan pendekatan Ilmu Ma'ani untuk mengidentifikasi perbedaan gaya bahasa surat-surat Makkiyah dan Madaniyah (Aisyah, 2022). Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang keindahan bahasa Al-Quran, namun juga relevansi Al-Quran dalam menjawab kebutuhan sosial masyarakat pada setiap periode turunnya wahyu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menganalisis data dari sumber dokumen yang relevan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi penting yang membahas surat-surat Makkiyah dan Madaniyah dalam perspektif ilmu Ma'ani. Sumber data utama meliputi kitab tafsir klasik seperti *Tafsir al-Kashaf* karya al-Zamakhshari dan *Dala'il al-Ijaz* karya al-Jurjani, serta karya-karya kontemporer yang relevan, termasuk jurnal ilmiah dan buku terkait Balaghah.

Tahapan penelitian ini meliputi: (1) Identifikasi sumber-sumber utama dan sekunder yg membahas ciri surat Makkiyah & Madaniyah; (2) Klasifikasi data menurut aspek ilmu Ma'ani, misalnya penggunaan kalimat berita (jumlah khabariyyah) dan kalimat perintah (jumlah insya'iyah); (3) Analisis kritis buat mengungkap disparitas gaya bahasa masing-masing kategori surat. Hasil kajian ini diharapkan bisa memberi pemahaman yg lebih mendalam tentang variasi bahasa pada Al-Qur'an sinkron menggunakan konteks pewahyuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Surat-Surat Makkiyah

Surat Makkiyah merupakan kelompok ayat atau surat pada Al-Qur'an yg diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Pengkategorian ini tidak selalu berdasarkan dalam lokasi turunnya ayat, melainkan dalam saat turunnya, sebagai akibatnya ayat yg diturunkan pada luar Makkah tetapi sebelum hijrah permanen juga digolongkan menjadi Makkiyah. Surat Makkiyah mencerminkan awal mula usaha dakwah Islam, pada mana pesan-pesan pokok Al-Qur'an berkonsentrasi dalam penanaman nilai tauhid, penegasan kerasulan Nabi Muhammad, & ancaman dan janji terkait hari kiamat.

Selain dari saat, penggolongan surat Makkiyah pula bisa dilakukan dari target dakwah. Surat-surat ini terutama ditujukan pada rakyat Makkah yang mayoritasnya merupakan kaum musyrik Quraisy. Oleh lantaran itu, isi surat-surat tadi cenderung memakai pendekatan universal menggunakan seruan seperti "*Yaa ayyuhannas*" (wahai manusia). Surat-surat Makkiyah pula mempunyai gaya bahasa yg lugas & emosional, didesain buat menarik perhatian rakyat yg skeptis terhadap ajaran Islam dalam masa itu (Supandi, 2022).

Surat-surat Makkiyah memiliki beberapa ciri khas:

1. Tema dan Isi:
 - a. Penekanan pada konsep keimanan, seperti keesaan Allah, keberadaan malaikat, wahyu, hari kiamat, dan siksa serta balasan di akhirat.
 - b. Kisah umat terdahulu sebagai peringatan agar manusia mengambil hikmah.
 - c. Seruan universal yang melibatkan seluruh umat manusia, tanpa batasan komunitas tertentu

2. Gaya Bahasa:
 - a. Memiliki struktur ayat yang pendek dan retorika yang kuat untuk menarik perhatian.
 - b. Banyak menggunakan gaya bahasa puitis yang indah dan penuh makna
3. Sasaran Dakwah:
 - a. Ditujukan kepada kaum musyrik Makkah yang skeptis terhadap ajaran Islam.
 - b. Pesan-pesan bersifat mendalam untuk menyentuh hati manusia yang seringkali membantah kebenaran (Umar Al Faruq, 2024).

Analisis Gaya Bahasa Surat Surat Makkiyah Dari Segi Ilmu Ma'ani

Surat-surat Makkiyah mempunyai karakteristik khas pada penyampaian pesan, terutama pada hal gaya bahasa. Gaya bahasa tadi bisa dianalisis menggunakan ilmu Ma'ani, yakni satu cabang ilmu Balaghah yg membahas makna-makna pada kalam sinkron konteks & maksudnya. Surat-surat Makkiyah biasanya menekankan tauhid, ancaman, janji, & citra mengenai hari akhir, sebagai akibatnya gaya bahasa yg dipakai menyesuaikan tujuan tadi. Berikut analisisnya:

1. Penggunaan Kalam Khabari untuk Menegaskan Kebenaran

Kalam Khabari, yaitu kalimat yang menyampaikan informasi yang bisa benar atau salah, digunakan untuk memberikan penegasan dan menguatkan keyakinan tentang kebenaran wahyu Allah (Hidayah, 2023). Surat-surat Makkiyah banyak menggunakan gaya ini untuk menyatakan keberadaan Allah, hari akhir, dan ancaman bagi orang-orang yang mendustakan kebenaran. Contoh Ayat:

وَإِلَىٰ رَبِّكَ أَلْمُتَّهِئَاتِ

(Dan hanya kepada Tuhanmulah kesudahan segala sesuatu) – QS. An-Najm: 42

Ayat ini menggunakan kalam khabari untuk menegaskan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah. Struktur ayat ini bersifat mutlak, tanpa ada pengecualian, sehingga memperkuat makna tauhid dan ketergantungan makhluk kepada Allah.

2. Penggunaan Kalam Insha'i (Amr) untuk Mengarahkan dan Memotivasi

Surat Makkiyah juga sering menggunakan kalam insha'i berupa perintah (amr) untuk mengarahkan manusia kepada ibadah, meninggalkan kemusyrikan, dan mempersiapkan diri menghadapi hari akhir. Gaya ini memberikan kesan mendesak dan serius. Contoh Ayat: فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ

(Maka berlailah kepada Allah) – QS. Adz-Dzariyat: 50

Ayat ini adalah kalam insha'i berupa perintah yang menggunakan kata kerja amr (fafirru). Kata “berlailah” memberikan kesan mendesak dan mengandung makna meninggalkan segala bentuk kesesatan menuju perlindungan Allah. Pilihan kata ini sesuai dengan tujuan Makkiyah yang menyeru kepada tauhid.

3. Penggunaan Kalam Insha'i (Istifham) untuk Memancing Pemikiran

Kalam insha'i dalam bentuk istifham (pertanyaan) sering digunakan dalam surat-surat Makkiyah untuk memancing akal dan hati manusia agar merenungkan kebesaran Allah, hari kebangkitan, atau kehinaan berhala. Gaya ini memberikan efek retorika yang kuat dan menggerakkan jiwa untuk berpikir.

Contoh Ayat: ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاتٌ

(Apakah penciptaan kamu lebih hebat atautkah langit? Allah telah membanggunya) – QS. An-Nazi'at: 27

Ayat ini adalah kalam insya'i berupa istifham inkari, yaitu pertanyaan yang mengandung penolakan terhadap anggapan manusia yang meremehkan kekuasaan Allah. Pertanyaan ini membandingkan manusia dengan langit, yang secara struktur jauh lebih besar dan sulit diciptakan, sehingga menunjukkan keagungan Allah.

4. Penggunaan Qashr (Pembatasan)

Qashr adalah gaya bahasa untuk membatasi suatu makna hanya kepada hal tertentu. Dalam surat Makkiyah, qashr sering digunakan untuk menegaskan tauhid atau kebenaran hari akhir.

Contoh Ayat: **إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ**

(Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia) – QS. Taha: 98

Analisis: Ayat ini menggunakan qashr melalui kata innama untuk membatasi bahwa Tuhan hanya Allah. Frasa la ilaha illa huwa memperkuat pembatasan tersebut, meniadakan sesembahan selain Allah.

Surat-surat Makkiyah memiliki ciri khas gaya bahasa yang kuat dan efektif dalam menyampaikan pesan utama, yaitu tauhid, hari akhir, dan ancaman bagi orang yang mendustakan kebenaran. Penggunaan kalam khabari menegaskan kebenaran wahyu Allah, sementara kalam insya'i, seperti perintah (*amr*) dan pertanyaan retorik (*istifham*), digunakan untuk menggugah perasaan dan pemikiran manusia. Teknik seperti nida' (seruan) dan qashr (pembatasan) memperkuat pesan tersebut, menyoroti keesaan Allah dan pentingnya merenung tentang hari kiamat. Selain itu, gaya bahasa yang deskriptif menggambarkan dengan jelas keindahan surga dan kedahsyatan neraka, memberi dampak emosional yang mendalam pada pembaca.

Secara keseluruhan, gaya bahasa surat Makkiyah menggunakan variasi struktur kalimat yang mempertegas makna dan membangkitkan kesadaran. Pemilihan antara *ithnab* (pemanjangan) dan *ijaz* (singkat) menciptakan keseimbangan yang efisien dalam menyampaikan pesan agama, sementara *taqdim wa ta'khir* memberikan penekanan pada aspek yang dianggap penting. Keindahan retorik ini menunjukkan bahwa surat-surat Makkiyah tidak hanya mengandung pesan agama yang dalam, tetapi juga mengandung unsur balaghah yang memperlihatkan kehebatan Al-Qur'an sebagai mukjizat dari segi bahasa.

Definisi Dan Karakteristik Surat-Surat Madaniyah

Bagian Al-Qur'an yang disebut Surat Madaniyah muncul setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Penamaan ini mengacu pada waktu wahyu turun, bukan lokasinya. Oleh karena itu, surat-surat yang ditulis setelah hijrah, baik di Madinah maupun di tempat lain, masih dianggap Madaniyah. Penggolongan ini muncul di kalangan ulama setelah wafatnya Nabi SAW, untuk membantu mengidentifikasi isi dan tujuan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan kategori ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan sosial, politik, dan keagamaan di masa itu (Zainuddin, 2021).

Surat-surat ini sering berfokus pada pembentukan masyarakat Islam yang kokoh, memberikan panduan dalam hubungan antarmanusia, dan menjelaskan aturan syariat yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan pergeseran umat Islam

dari periode dakwah rahasia dan sulit di Makkah ke fase pembangunan komunitas Muslim yang teratur dan mapan di Madinah. Surat Madaniyah menanggapi kebutuhan hukum, sosial, dan politik yang muncul, memberikan umat landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan mereka.

Karakteristik Surat Madaniyah:

1. Konteks Keimanan yang Mendalam
Prinsip-prinsip keimanan yang mendalam, seperti syariat ibadah, hukum muamalah, dan hubungan sosial, banyak dibahas dalam Surat Madaniyah. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membangun struktur kehidupan umat Islam yang lebih mapan.
2. Seruan kepada Orang Beriman
Surat-surat ini sering diawali dengan frasa "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا" (Wahai orang-orang yang beriman), menunjukkan orientasi pada komunitas Muslim yang sudah memiliki landasan keimanan yang kuat
3. Penekanan pada Aspek Sosial dan Politik
Hukum keluarga, perdagangan, dan hubungan antar umat adalah contoh dari peraturan sosial, hukum, dan aturan yang ditekankan dalam surat-surat Madaniyah yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Muslim yang stabil.
4. Bahasa yang Detail dan Panjang
Surat Madaniyah biasanya terdiri dari ayat yang panjang dengan struktur bahasa yang lebih mendalam, yang menunjukkan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim Madinah.
5. Mengatasi Konflik Internal dan Eksternal
Surat Madaniyah banyak membahas cara mengatasi konflik internal (seperti perselisihan antar orang Muslim) dan eksternal (seperti perselisihan dengan orang non-Muslim).

Analisis gaya Bahasa surat surat madaniyah dari segi ilmu Ma'ani

1. Penggunaan Kalam Insha'i: Amr (Perintah)
Kalam insha'i sering digunakan dalam surat Madaniyah dalam bentuk perintah (amr) untuk mengatur kehidupan sosial, hukum, dan hubungan antar umat. Hal ini sering digunakan untuk memberi arahan yang jelas tentang kewajiban moral dan sosial yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Misalnya, dalam Surat Al-Baqarah (2:43):
"وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ"
(Dan dirikanlah shalat dan berikanlah zakat).
Ayat ini menggunakan amr untuk menginstruksikan dua kewajiban penting dalam kehidupan umat Islam, yaitu shalat dan zakat. Perintah ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil dan taat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penggunaan Kalam Insha'i: Nida' (Seruan)
Untuk menarik perhatian dan membangkitkan kesadaran umat, kalam insha'i dalam bentuk nida' juga banyak ditemukan dalam surat Madaniyah. Nida digunakan untuk meminta orang-orang untuk mempertimbangkan hal-hal penting dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari membangun komunitas yang saling peduli. Contoh dalam Surat Al-Hadid (57:16):
"أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ"

(Belumkah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk merendahkan hati mereka kepada zikrullah?).

Seruan ini bertujuan untuk menggugah orang-orang yang beriman agar lebih khusyuk dan khidmat dalam beribadah serta lebih mendalam dalam mengenal Allah. Nida' ini mengajak mereka untuk merefleksikan kedekatan dengan Allah.

3. Penggunaan Kalam Insyā'i: Istifham (Pertanyaan Retoris)

Dalam surat Madaniyah, kalam insyā'i juga sering muncul dalam bentuk pertanyaan retorik yang digunakan untuk menggugah pemikiran dan mendorong umat untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam Surat Al-Mujadilah (58:11):

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

(Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat).

Pertanyaan retorik ini mendorong orang untuk mempertimbangkan pentingnya ilmu, iman, dan posisi mereka dalam masyarakat Islam. Meskipun bentuk kalimatnya tidak seperti pertanyaan langsung, struktur kalimatnya menimbulkan kesan pertanyaan yang mendorong orang untuk berpikir lebih jauh.

4. Penggunaan Kalam Insyā'i: Nafi' (Penolakan)

Gaya bahasa yang menggunakan nafi' (penolakan) atau negasi juga sering ditemukan dalam surat-surat Madaniyah. Ini digunakan untuk mengingkari sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti dalam Surat Al-Mujadilah (58:22):

"لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ"

(Kamu tidak akan menemukan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya).

Penolakan ini mempertegas batasan antara kelompok yang beriman dan yang tidak, serta memberikan penekanan pada pentingnya kesetiaan terhadap prinsip-prinsip agama yang benar.

5. Penggunaan Kalam Insyā'i: Qasm (Sumpah)

Dalam surat Madaniyah, sering digunakan kalam insyā'i dalam bentuk qasm (sumpah) untuk memberikan penekanan lebih pada suatu kebenaran atau peristiwa. Sebagai contoh, dalam Surat Al-Takwir (81:15):

"وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ" (Dan dengan yang genap dan yang ganjil).

Penggunaan sumpah ini memberikan penguatan terhadap pernyataan sebelumnya, menekankan keagungan ciptaan Allah dan kekuasaan-Nya atas alam semesta. Sumpah dalam hal ini dimaksudkan untuk mempertegas pesan penting bagi umat Islam.

Dengan Oleh karena itu, dari perspektif ilmu Ma'ani, gaya bahasa surat Madaniyah lebih menekankan penggunaan kalam insyā'i dalam berbagai bentuk, seperti perintah (amr), seruan (nida), pertanyaan retorik (istifham), penolakan (nafi), dan sumpah (qasm). Setiap bentuk memiliki tujuan yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk memberikan instruksi yang jelas, menggugah pemikiran, dan menekankan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan umat Islam.

Penggunaan kalam insyā'i ini mencerminkan tuntutan sosial dan hukum yang lebih jelas dan langsung, yang bertujuan untuk membangun masyarakat Islam yang adil, berpengetahuan, dan taat kepada Allah. Surat Madaniyah berkonsentrasi pada

pembentukan karakter seseorang dan kelompok yang dapat mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal kepemimpinan, hubungan antar umat, dan tanggung jawab setiap orang.

KESIMPULAN

Surat Makkiyah dan Madaniyah menunjukkan ciri kebahasaan yang berbeda, khususnya dalam ilmu Ma'ani. Surat-surat Makkiyah menampilkan gaya linguistik yang kuat dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan monoteisme atau tauhid, akhir dunia, dan ancaman terhadap mereka yang mengingkari kebenaran. Sedangkan penekanan dalam kalam khabari dimaksudkan untuk menegaskan kebenaran wahyu, sedangkan kalam Insha'i seperti perintah (amr) dan pertanyaan retorik (istifham) dapat menantang pikiran dan perasaan pembaca, Keesaan Allah, dan pikiran digunakan untuk membangkitkan makna yang tegas. Tentang hari penghakiman. Sebaliknya, Surat Madaniyah menekankan pada aspek sosial dan hukum Islam. Penggunaan kalam insha'i dalam surat-surat Madaniyah terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain perintah (amr), seruan (nida'), ingkar (nafi), dan sumpah (qasm). Gaya bahasa ini digunakan untuk memberikan petunjuk yang jelas, merangsang pemikiran, dan menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan umat Islam. Tujuan akhirnya adalah membangun masyarakat Islam yang adil, berilmu, dan taat kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z.Harahap. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), hal.49–57
- Abdul Qahir al-Jurjani. *Dala'il al-I'jaz*. Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1950.
- Aisyah Yusroh. "Keindahan Bahasa Al-Qur'an dalam Ilmu Balaghah." *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 28, no. 1 (2022): 20-35.
- Al Faruq, U., Tamalia, F. K., Sari, D. K., Al Mubarak, N. S., & Sombalatu, I. F. (2024). Teori Al-Makkiy Wa Al-Madaniy (Pengklasifikasian Ayat-Ayat Makkiyah Dan Madaniyah) Dalam Studi Al-Qur'an. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(2), 106-113.
- Hidayah, A. T., & Komarudin, E. (2023). Analisis Kalam Khabari pada Surah Al-'Ashr. *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(3), 327-332.
- Manna' al-Qattan. *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1999.
- Moch. Solikhin. "Pengaruh Konteks Sosial terhadap Perbedaan Surat Makkiyah dan Madaniyah." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6, no. 1 (2021): 40-50.
- Nur Aini. "Karakteristik Surat Makkiyah dan Madaniyah dalam Perspektif Kontekstual." *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 15, no. 2 (2019): 130-145.
- Supandi, S. (2022). Kategorisasi Ayat Makki Dan Madani: Pengertian, Ciri, Hikmah Dan Cara Mengetahui Makkiyah Dan Madaniyah. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(02), 72-80.
- Zainuddin. (2021). *Epistemologi Tadabbur Al-Qur'an: Studi Kitab Al-Khulashah fi Tadabbur Al-Qur'an*. STIT Darul Hijrah Martapura.